

PENINGKATAN HASIL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK ASPEK BERPERILAKU DISIPLIN DENGAN PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR DI LINGKUNGAN SDN MAKASAR 06 PAGI

Nining

Guru SDN Makasar 06 Pagi

Abstrak :

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa, serta memberikan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh peserta didik beragama Islam untuk menuntun siswa kearah kebenaran yang sesungguhnya. Pendidikan Agama Islam besar sekali peranannya bagi proses pembentukan akhlak seseorang. Dengan perkataan lain, kita sebagai siswa sebagai penganut agama tersebut harus memahami secara baik ajar-ajaran agamanya agar memiliki integritas yang tinggi sebagai orang terpelajar. Mengingat pengaruh globalisasi pada setiap aspek kehidupan yang akan di hadapi peserta didik dimasa depan, maka program pendidikan Agama Islam harus mempunyai kompetensi agar dapat memperkecil pengaruh negatif dari globalisasi tersebut. Sarana belajar pendidikan Agama Islam yang akan lebih lanjut di bicarakan di sini adalah sarana belajar yang berupa peralatan, yang di harapkan dengan sarana belajar tersebut dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam siswa akan lebih tertarik tanpa di bebani rasa takut, dan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah seberapa jauh keefektifan sarana belajar dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam bagi siswa SD Negeri Makasar 06 Pagi Jakarta Timur.

Tujuan penelitian ini untuk memaparkan bahwa penggunaan sarana belajar sebagai model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri Makasar 06 Pagi Jakarta Timur.

Kata Kunci : Hasil Pendidikan, Berperilaku Disiplin, Sumber Belajar, Lingkungan, Agama Islam;

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu materi pelajaran yang digunakan secara luas dalam setiap aspek kehidupan seperti ilmu pengetahuan, pendidikan, kebudayaan, bisnis dan hiburan. Dengan perkataan lain, kita sebagai siswa sebagai penganut agama tersebut harus memahami secara baik ajar-ajaran agamanya agar memiliki integritas yang tinggi sebagai orang terpelajar.

Pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat juga diberikan atau disampaikan dengan menggunakan sarana belajar yang sesuai dengan sasaran. Adapun sarana belajar yang digunakan, sarana belajar berupa perelatan. Berkaitan dengan hal tersebut, penggunaan sarana belajar dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah seberapa jauh keefektifan sarana belajar dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam bagi siswa SD Negeri Makasar 06 Pagi Jakarta Timur.

Penggunaan alat atau sarana belajar dalam berbagai bentuk pada umumnya bermanfaat dalam pembelajaran secara umum dan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam pada khususnya. Alat atau sarana belajar yang canggih dan mahal tidak selalu atau belum tentu lebih efektif, yang lebih penting adalah bagaimana alat itu dapat memikat dan menarik perhatian para pelajar dan mempertinggi motivasi mereka untuk belajar Agama Islam.

Dari berbagai sarana belajar pendidikan Agama Islam yang ada, sarana belajar merupakan sarana belajar yang tepat untuk digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk melatih keterampilan dalam bidang kebahasaan dalam hal ini adalah kosakata dapat kita lakukan dengan menggunakan berbagai permainan bahasa. Permainan bahasa ini sebenarnya sudah biasa kita pakai dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi pada umumnya hanya dianggap sebagai kegiatan iseng untuk mengisi waktu saja.

Penggunaan sarana belajar sangat diperlukan oleh guru maupun siswa, karena dengan menggunakan sarana belajar ini diharapkan materi yang akan diberikan dapat dicerna oleh siswa dengan mudah. Selain itu, sarana belajar sangat praktis untuk digunakan oleh guru, sebab guru tidak perlu menjelaskan panjang lebar.

KAJIAN TEORITIK

A. Hakikat Hasil Belajar

1. Hakikat Belajar-mengajar

Dalam istilah pembelajaran tercakup dua konsep yang saling terkait, yaitu belajar dan mengajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai oleh

adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan itu dapat berupa perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, kecakapan ketrampilannya, daya kreasinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Sementara itu “mengajar” adalah fasilitas proses belajar yang membutuhkan perubahan atau peningkatan tersebut. Mengajar yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menimbulkan atau mendorong siswa melakukan proses belajarnya. (Sudjana 1997: 15-16)

Menurut Darsono (2000: 71) pembelajaran harus mampu membina kemahiran pada peserta didik untuk secara kreatif sehinggadapat menghadapi situasi sejenis atau bahkan situasi yang baru sama sekali dengan cara yang memuaskan. Dalam rangka penyelenggaraan kehendak tersebut diperlukan perencanaan yang terpadu atas komponen-komponen dan variabel-variabel yang ada dalam proses pembelajaran tersebut sehingga aktifitas tujuan dapat tercapai. Terdapat lima komponen utama yang saling terkait satu dengan lainnya dalam proses pembelajaran, yaitu tujuan, bahan, metode, media, dan penilaian. (Sudjana 1997: 16).

Pengertian pendidikan dapat dibagi menjadi tiga, yakni secara sempit, luas dan alternatif (Redja Mulyahardjo, 2001: 3). Definisi pendidikan secara luas adalah mengartikan pendidikan sebagai hidup.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian media

Media sebagai salah satu komponen pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin. Media bermakna alat atau sarana komunikasi (KBBI 1995: 640).

Oleh Gagne Sadiman (1996:6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat terangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

C. Sarana Belajar

Kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna jika disertai dengan penyediaan sarana pembelajaran yang mendukung. Puskurbalitbangdik (2002:17) menyatakan bahwa sarana belajar berfungsi memudahkan terjadinya proses pembelajaran karena dengan sarana belajar mudah menarik perhatian siswa, mencegah verbalisme, merangsang tumbuhnya

pengertian, dan berguna multifungsi. Dimiyati dan Mudjiono (1999:249) menyatakan agar terselenggara proses pembelajaran yang berhasil baik diperlukan sarana pembelajaran berupa buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium, serta berbagai media pembelajaran. Sama dengan Herman, dkk (2004:135) mengemukakan sarana belajar berupa materi dan perlengkapan serta peralatan yang dapat digunakan oleh siswa dalam kegiatan belajar baik di kelas, sekolah, laboratorium/workshop, maupun di rumah.

Begitu banyak informasi berkualitas yang gratis yang tersedia di internet yang dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan hasil belajar anak.



Gambar1
Hubungan Sarana Cara Belajar dengan Sarana Belajar

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Untuk mengarahkan penelitian yang akan dilakukan maka perlu ditetapkan tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar melalui sarana belajar bagi peserta didik di sekolah dasar.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Makasar 06 Pagi Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian dilakukan dalam waktu 3 (tiga) bulan dimulai pada awal bulan Desember 2012 sampai dengan akhir Februari 2013. Adapun kegiatan utama yang dilaksanakan dalam penelitian meliputi : penelitian awal,

pengajuan judul, pengajuan proposal, seminar proposal, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pembuatan laporan.

C. Metode Penelitian

Penelitian tindakan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model yang digunakan dalam PTK ini Model Proses Siklus yang mengacu pada model PTK Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart. Model dari putaran ke putaran atau siklus ke siklus dengan target agar hasil belajar mengalami peningkatan melalui sarana belajar untuk materi pendidikan agama Islam. Secara umum setiap siklus perbaikan mutu dengan PTK terdiri atas (1) membuat rencana tindakan, (2) mengimplementasikan rencana tindakan pembelajaran pendidikan agama Islam dan melakukan pengamatan terhadap hasil belajar dari tindakan yang diberikan, dan (3) merefleksikan hasil tindakan tersebut, sebagai dasar perencanaan berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas VI SDN Makasar 06 Pagi Jakarta Timur oleh peneliti yang sekaligus bertindak sebagai pemimpin, pelaksana, dan pengajar di kelas dimana dilaksanakan penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus dan dengan alokasi waktu Siklus I adalah 1 kali pertemuan (2 x 35 menit), alokasi waktu Siklus II adalah kali pertemuan (2 x 35 menit), dan alokasi waktu Siklus III adalah 1 kali pertemuan (2 x 35 menit). Jadi total waktu yang diperlukan dalam penelitian ini untuk 4 siklus adalah 2 x 35 menit = 280 menit. Pelaksanaan tiap siklus melalui tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

A. Analisis Data

Setelah melakukan proses pembelajaran dan mengadakan evaluasi terhadap tindakan ini dengan responden siswa kelas VI, data yang diperoleh berasal dari 30 orang siswa kelas VI SDN Makasar 06 Pagi Jakarta Timur. Adapun data yang diperoleh adalah data pemantau tindakan. Data penelitian berupa hasil proses pembelajaran dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajara. Hasil pemantau proses pembelajaran siswa dari Siklus I sampai III terdapat pada lampiran.

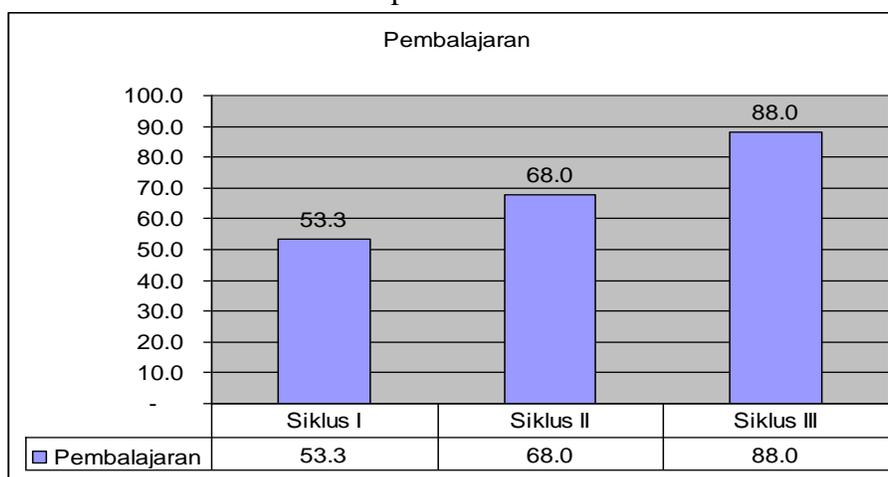
Berdasarkan data hasil pemantau tindakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Hasil Pemantauan Tindakan Oleh Guru Pada Setiap Siklus

Siklus	Aktivitas Guru		
	Skor	Rata-rata	Prosentase
I	40	2,67	53,3%
II	51	3,40	68,0%
III	66	4,40	88,0%

Adapun grafik pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 1
Grafik Perbandingan Hasil Pemantau Keterampilan Proses Pada Setiap Siklus.



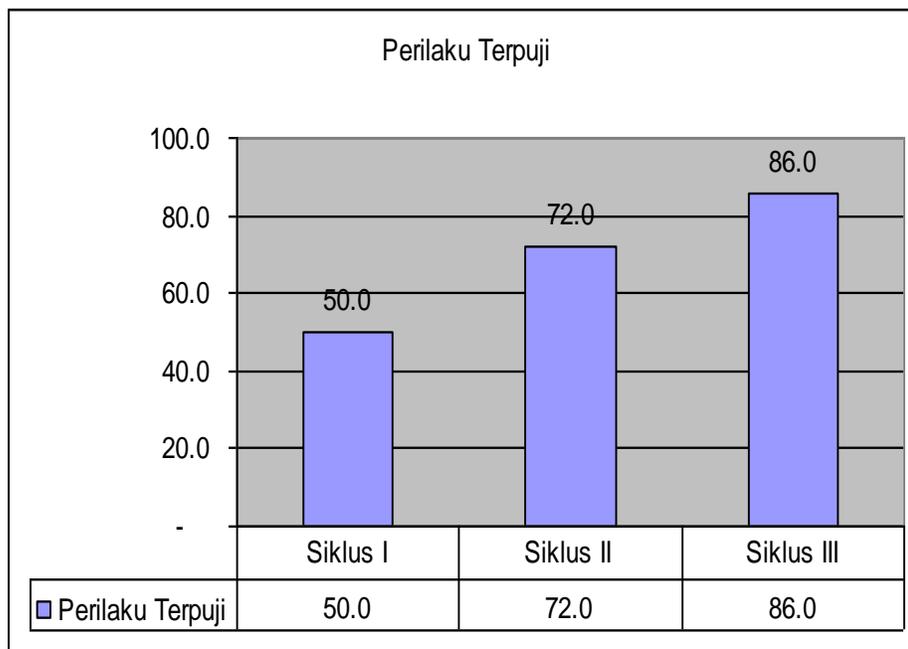
Sedangkan hasil belajar diperoleh oleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil Belajar yang Diperoleh Oleh Siswa Pada Proses Pembelajaran untuk Setiap Siklus

Siklus	Aktivitas Siswa		
	Skor	Rata-rata	Prosentase
I	25	2,50	50,0%
II	36	3,60	72,0%
III	43	4,30	86,0%

Adapun grafik hasil belajar pada setiap siklusnya yang diperoleh oleh siswa sebagai berikut.

Gambar 2
 Grafik Hasil Belajar yang Diperoleh Oleh Siswa Pada Proses Pembelajaran untuk Setiap Siklus



B. Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian yang sudah dilaksanakan terhadap siswa kelas VI SDN Makasar 06 Pagi Jakarta Timur, mulai dari Siklus I sampai Siklus III memiliki ciri masing-masing. Dalam penelitian tersebut tiap proses terjadi peningkatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan hasil belajar kelas VI dalam mata pelajaran Agama Islam untuk materi perilaku terpuji.

Peningkatan pembelajaran materi pelajaran Agama Islam dengan menggunakan sarana belajar ternyata menunjukkan ada peningkatan dari Siklus I ke Siklus III. Hasil proses pembelajaran pada Siklus II menunjukkan peningkatan pembelajaran IPA dalam hal menghargai lingkungan. Dalam pembelajaran guru lebih memberikan keleluasaan dan kepercayaan penuh dalam memecahkan masalah pada siswa, maka siswa ternyata lebih

yakin akan potensi dirinya sehingga mampu menggali dan menemukan konsep secara mandiri. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Dengan demikian dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan menghargai lingkungan dari siklus I ke siklus II dengan pendekatan Keterampilan Proses, sehingga penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama tiga siklus dengan pokok bahasan pendidikan agama Islam, dapat disimpulkan:

1. Aktivitas siswa selama pembelajaran Siklus I, Siklus II dan Siklus III meningkat secara bertahap terhadap pemahaman materi pembelajaran. Respon siswa terhadap proses pembelajaran samangat baik. Hampir seluruh siswa menyatakan senang dengan sarana belajar, dan ada peningkatan terhadap penguasaan pengetahuan agama Islam dibandingkan dengan sebelumnya.
2. Pembelajaran yang dilakukan guru selama siklus I, Siklus II dan Siklus II menunjukkan *performance* yang baik. Guru mulai menerapkan metode dan teknik pengajaran yang bervariasi, guru berusaha menstimulus keaktifan dan kekreatifan siswa, guru menyajikan pembelajaran menggunakan sarana belajar, guru tidak hanya berkomunikasi pada tuntasnya suatu materi pelajaran saja tetapi lebih memperhatikan kemampuan penguasaan yang diperoleh siswa.
3. Hasil belajar siswa meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua rata-rata pada Siklus I adalah 22% sedang rata-rata dari Siklus II ke Siklus III adalah 18%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Halim Soebahar, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ali, Muhamad. 1992. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 1992
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000.

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Reneka Cipta. 1997.
- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bhakti, 1989.
- Kasbolah, Kasihani. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdikbud. 1999.
- Mansur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual; Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2003
- Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Munzir Hitami, *Mengkonsep Kembali Pendidikan Islam*, Pekanbaru : Infinite Press dan Yogyakarta : LKiS, 2004.
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002.
- Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan*, (terj.) Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Piaget. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 1970
- Poespoprodjo, *Filsafat Moral; Kesusilaan Dalam Teori dan Praktek*, Bandung: CV. Pustaka Grafika, 1999.
- Ridlwani Nasir, (Ed.), *Dialektika Islam dengan Problem Kontemporer*, IAIN Press & LKiS, 2006.
- Robert Klitgaard, *Membasmi Korupsi*, (terj.) Hermojo, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Sadiman, Arif. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, 1989
- Sadiman, Arif. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Karya Grafindo Persada, 1996
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali, 1987

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,
1992.